

Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Nani Mulyani¹, Jaenal Abidin², Erick Agustinus³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen01981@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 1 Mei 2023

Disetujui : 30 Mei 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i2

Kata Kunci :

UMKM; Pembukuan Sederhana;
Pengembangan Usaha

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan pada UMKM Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, bertujuan untuk melatih pembukuan akuntansi sederhana agar kelak UMKM dapat menciptakan kinerja akuntansi yang unggul melalui pembukuan akuntansi sederhananya dan mampu membuat pembukuan sendiri agar sistematis dan tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga terukur pemasukan, pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menggunakan 3 (tiga) metode yaitu ceramah, tutorial dan diskusi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah UMKM sebaiknya tetap melakukan pencatatan keuangan usaha dengan membuat pembukuan sederhana agar terlihat jelas perkembangan usaha yang dijalankan dan mempermudah akses permodalan dari institusi perbankan dan lainnya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 1 May 2023

Accepted: 30 May 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i2

Keywords:

MSMEs; Simple Bookkeeping;
Business Development

ABSTRACT

The community service program held at MSMEs in Cipulir Village, Kebayoran Lama District, South Jakarta City, aims to train simple accounting books so that in the future MSMEs can create superior accounting performance through simple accounting books and be able to make their own bookkeeping so that they are systematic and orderly in recording finance so that income, expenses and profits are measured and know the progress of the business. The method used in carrying out Community Service activities (PKM) is to use 3 (three) methods, namely lectures, tutorials and discussions. The results obtained from this activity are that MSMEs should continue to record business finances by keeping simple bookkeeping so that the development of the business being carried out is clear and makes it easier to access capital from banking institutions and others..

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Hapsari & Hasanah, 2017). Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju, (Aznuriyandi, Putri, & Nurmansyah, 2022).

Tahun 2021 adalah tahun yang menjanjikan bagi UKM. Saat pemulihan dari pandemi Covid-19 mulai muncul. Misalnya, hasil survei Mandiri Institute 2021 mengungkapkan bahwa kondisi UKM mulai membaik pada kuartal II 2021. Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM, mengatakan 85 persen responden mengatakan kondisi usaha mulai berjalan normal. pada triwulan kedua tahun 2021, (Lubis dkk, 2022). Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang sering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya, (Wardiningsih dkk, 2020).

Gunaedi, dkk (2018) menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi UKM saat ini selain aspek pemasaran yang sulit juga akses ke lembaga keuangan karena masih banyak pelaku UKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar. Murfiah, dkk (2018) Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latarbelakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial.

Kota Jakarta Selatan Kelurahan Cipulir memiliki banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil, dan industri agrobisnis yang semuanya dapat berkembang pesat. Untuk mengatasi pengangguran, Pemerintah Kota (Pemkot) mempercepat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan cara memberikan fasilitas atau perijinan gratis kepada para pelaku UMKM dan pembinaan kepada para pelaku UMKM yang berkerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam melakukan Tridharma Perguruan Tinggi.

Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya pada UMKM Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, khususnya keterbatasan menyusun pembukuan sederhana. Universitas Pamulang Prodi Akuntansi memberikan pelatihan Bagi UMKM Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan mengenai etika bisnis, pembukuan transaksi keuangan, pemasaran barang dan jasa, kemasan dan label produk, dan perpajakan (E-Filing).

Pembukuan transaksi keuangan adalah salah satu tugas penting dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis, seringkali pembukuan ini jarang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena keterbatasan informasi di bidang akuntansi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus hanya pada bagaimana cara melakukan pemasaran. Dengan adanya pelatihan pembukuan sederhana kepada para UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh UMKM.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh pelaku UMKM. Adapun metode kegiatannya sebagai berikut :

- a. Hari ke 1: Pengumpulan data (melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM)
- b. Hari ke 2: Pelatihan Pembukuan Sederhana (dengan memberikan teori dan praktek kepada seluruh pelaku UMKM)
- c. Hari ke 3: Pelatihan dan pendampingan Pembukuan Sederhana (dengan memberikan pengawasan kepada pelaku UMKM sampai bisa membuat pembukuan sederhana dalam bentuk laporan keuangan),

Pelaksanaan PKM dilaksanakan secara *Offline* dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan pada bulan Maret 2023 adalah dengan menggunakan 3 (tiga) metode yaitu ceramah, tutorial dan diskusi. Berikut penjelasan masing-masing metode pelaksanaan:

- a. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan dan informasi tentang pentingnya pembukuan sederhana dengan tujuan agar menumbuhkan kemauan melakukan pembukuan dalam kegiatan usahanya.
- b. Metode tutorial dilakukan dengan cara memberikan materi secara singkat namun lengkap tahap demi tahap dalam pembuatan pembukuan sederhana. Dalam tutorial tersebut menggunakan data nyata dari kegiatan usaha mereka sebagai model pelatihan penyusunan pembukuan sederhana.
- c. Metode diskusi dilakukan dengan maksud memperdalam pemahaman anggota peternak ikan setelah menyimak penjelasan yang diberikan oleh tim pengusul. Selain dari itu, metode diskusi diharapkan mampu menyerap informasi dari anggota UMKM secara teknis maupun non teknis

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15-17 Maret 2023 tim pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi UMKM di Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dimulai dari melakukan wawancara dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi terkait pembukuan sederhana, kemudian pada pertemuan berikutnya dilakukan pendampingan pembukuan sederhana langsung ke UMKM.

Permasalahan utama yang dihadapi para UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar UMKM yang ada sejauh ini memang melakukan pencatatan tetapi hanya transaksi penjualan saja. Terkait dengan alokasi biaya usaha, masih tercampur dengan perhitungan biaya untuk keperluan rumah tangga. Demikian juga dengan penerimaan, transaksi kas masuk atas hasil usaha diakui menambah pemasukan rumah tangga.

Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian besar UMKM hanya memiliki nota penjualan rangkap sebagai salah satu bentuk dokumen pendukung terkait dengan transaksi penjualan, namun untuk transaksi selain itu lebih banyak tanpa menggunakan dokumen pendukung. Selain itu, belum ada kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan di UMKM, misalnya terkait saldo piutang yang menggantung, perhitungan metode persediaan dan pembebanan biaya ke produk. Secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kelurahan Cipulir ini lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait kebijakan akuntansi

dalam melakukan pembukuan sederhana dan mekanisme penentuan harga. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga juga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran.

Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja. Selain permasalahan tersebut, para pelaku UMKM ini cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana. Kebanyakan dari UMKM ini memiliki pekerjaan lain di luar dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan mereka melakukan semua aktivitas bisnis UMKM sendiri, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk tertib administrasi. Pada hari pertama tim pengabdian melakukan wawancara secara *online* kepada pelaku UMKM. Setelah itu kemudian tim pengabdian memberikan pembekalan juga secara *online* terkait pembukuan sederhana. Materi pembukuan sederhana ini meliputi mekanisme melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi, mengelompokkan akun dan buku transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca. Pada hari ketiga, tim pengabdian juga melakukan pendampingan sekaligus pengawasan langsung secara *online* kepada para pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana sampai dengan menghitung pembebanan biaya ke produk. Setelah pelaksanaan PKM pun, tim pengabdian membuka saluran telepon/WA bagi para pelaku UMKM yang masih belum memahami pembukuan sederhana secara jelas.



Gambar 1 Suasana Pemberian Materi kepada Mitra

Pada PKM pembukuan sederhana ini, para pelaku UMKM tidak hanya menerima ulasan materi tetapi juga belajar mempraktikkan secara langsung tahapan pembukuan ini melalui contoh kasus. Pada sesi hari pertama, tim pengabdian melakukan wawancara kepada pelaku UMKM agar didapat perbedaan bidang usaha, modal dan jenis pembukuan yang telah dilakukan, kemudian Pada sesi hari kedua, tim pengabdian membuat simulasi untuk memberi gambaran nyata siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Pada hari kedua pelatihan, peserta diberi materi menghitung harga pokok produk. Sesi ini tidak kalah penting untuk disampaikan karena sebagian besar UMKM belum benar-benar memahami cara membebankan biaya ke produk. Biaya-biaya yang diperhitungkan biasanya hanya biaya utama, yaitu bahan baku dan tenaga kerja saja.

Biaya overhead langsung, biaya overhead tidak langsung serta biaya periodik tidak diperhitungkan sebagai biaya produk. Pada sesi hari ketiga ini, peserta pelatihan diminta mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses bahan mentah sampai bahan jadi diterima oleh pelanggan. Tim pengabdian pada sesi hari ketiga melakukan pelatihan dan pendampingan

pembukuan sederhana dengan memberikan pengawasan kepada pelaku UMKM sampai bisa membuat pembukuan sederhana dalam bentuk laporan keuangan. Pendampingan dan pengawasan ini dilakukan langsung kepada para pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana sampai dengan menghitung pembebanan biaya ke produk. Pada pendampingan dan pengawasan ini, tim pengabdian mendampingi para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi aset, hutang dan modal usaha yang dimiliki untuk melihat posisi neraca tiap UMKM. Beberapa UMKM mampu mengidentifikasi saldo awal akun neraca, tetapi beberapa mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil analisa tim pengabdian, secara umum, para pelaku UMKM sudah mampu membuat laporan keuangan sederhana sendiri. UMKM sudah memahami alur dari mulai penentuan saldo awal di laporan keuangan, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas dan neraca lajur. Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UMKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar pengelola UMKM sudah berusia lanjut dengan latar belakang pendidikan relatif rendah, serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus bekerja. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur. Selain itu, ditemukan pada saat pendampingan dan pengawasan, ada beberapa pelaku UMKM yang masih kesulitan membuat laporan keuangan sampai dengan selesai, bahkan mereka hampir menyerah dengan hanya membuat pembukuan yang lebih sederhana lagi, yaitu hanya ada kolom saldo awal penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir. Meskipun cara tersebut cukup baik tetapi masih belum bisa memperbaiki *cash flow* di internal pelaku UMKM.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM pembukuan sederhana bagi UMKM di Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan PKM ini dilakukan secara offline dengan standar proses yang ketat dimulai pada tanggal 15-17 Maret 2023, semua peserta sangat semangat mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat PKM ini bagi peningkatan usaha mereka. Pemaparan materi disampaikan dengan detail oleh narasumber yang menguasai bidangnya sehingga semua peserta benar-benar memahami semua penjelasan tentang pembukuan sederhana. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan wawancara kepada pelaku UMKM dengan memberikan pengetahuan teori dan praktek langsung kepada pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan selama kegiatan PKM. Pelatihan dan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana dilakukan dengan memberikan pengawasan kepada pelaku UMKM sampai bisa membuat pembukuan sederhana dalam bentuk laporan keuangan dan memahami akan pentingnya pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM.

Pelaku UMKM sebaiknya tetap melakukan pencatatan keuangan usaha dengan membuat pembukuan sederhana agar terlihat jelas perkembangan usaha yang dijalankan dan mempermudah akses permodalan dari institusi perbankan dan lainnya. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan lebih mengurangi transaksi utang pada pembeli dalam ukuran nominal besar dan memisahkan keuangan rumah tangga/keluarga dengan usaha yang dijalankan mengingat keuntungan yang dimiliki oleh usaha kecil tidaklah besar, sehingga tidak memperlambat perkembangan usaha.

Untuk pihak akademisi agar lebih sering berkontribusi di masyarakat khususnya dalam membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi di tingkat UMKM, baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun pendampingan pembuatan pembukuan sederhana sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha dan memperbaiki taraf hidupnya. Peran pemerintah sangat penting dari berbagai segi untuk memproteksi pelaku UMKM dari serbuan barang impor, kartel perdagangan, distribusi dan bantuan pembiayaan permodalan dengan bunga serendah-rendahnya ataupun tanpa bunga. Pemerintah harus lebih sering bermitra dengan pelaku UMKM

5. Daftar Pustaka

- Andi, D., Wiguna, M., & Yunanti, S. (2023). Mengembangkan Metode Pembelajaran Untuk Mereduksi Kejenuhan Siswa Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Falah Kabupaten Bogor. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27452>
- Aznuriyandi, A., Putri, D.L., & Nurmansyah, N. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Muda Rumbai. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*. 1(2).
- Gunaedi, dkk. (2018). UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ISBN : 978-602-73114-5-9 (online)
- Hapsari, D.P, dan Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 36.
- Lisdawati, L., Hulusaoh, E., & Fadilah, F. (2023). Menerapkan Kreativitas dan Membangun Jiwa Wirausaha Sejak Dini Pada Yayasan Yayasan Al Amin. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 15-18. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27454>
- Lubis, I.T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pengabdian Deli Serdang Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2).
- Marfuah, dkk. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandani Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Jurnal Solma Vol.7*
- Sayekti, F., Noviantoro, N., & Yunisa, R. (2023). Sosialisasi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Pada Masyarakat di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsong Untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Keluarga. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 33 - 38. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27458>
- Solihin, D., Ahyani, A., & Aprilliani, S. (2023). Pelatihan Promosi Penjualan Online Bagi Pedagang Bakso di Desa Ciseeng Kabupaten Bogor. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 64 - 68. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27492>
- Susanti, F., Sabil, D., Salamudin, A., Rahayu, D., Friskadisty, F., & Septiani, N. (2023). Menerapkan Kreativitas dan Membangun Jiwa Wirausaha Sejak Dini Pada Yayasan Ishahul Hayat. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 9-14. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27453>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B.Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(2).
- Wardani, S., Arsid, A., & Widodo, A. (2023). Optimasi Social Media Marketing Untuk Pengembangan Produk Lokal di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *DEDIKASI PKM*, 4(1), 19-26. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27455>